

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan serta memantapkan kinerjanya dengan cepat dan dinamis agar terhindar dari risiko kebangkrutan. Perusahaan juga tentunya mempunyai tujuan yaitu mencari keuntungan, memenuhi kebutuhan masyarakat, serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang bisa menyebabkan kebangkrutan.

Kebangkrutan adalah kondisi akhir dari suatu perusahaan yang ditandai dengan hilangnya kesempatan mendapatkan laba dan gagal melanjutkan kegiatan bisnisnya. Tanda-tanda awal kebangkrutan biasanya ditandai dengan kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan. Bila kesulitan keuangan tersebut tidak segera ditangani oleh pihak perusahaan, maka kebangkrutan akan terjadi di perusahaan tersebut.

Lesmana (2003:174) menyatakan bahwa, kebangkrutan merupakan ketidakpastian mengenai kemampuan atas suatu perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasinya bila kondisi keuangan yang dimiliki mengalami penurunan. Adapun ciri khas dari perusahaan bangkrut adalah Penjualan menurun, hak karyawan menurun, bergantinya jajaran manajemen, banyaknya kebijakan berubah secara mendadak, perusahaan pindah ke kantor

yang lebih kecil.

Analisis tentang prediksi kebangkrutan suatu perusahaan sangat krusial dilakukan serta sangat berguna bagi semua pihak. Hal ini dikarenakan kebangkrutan suatu perusahaan tidak hanya merugikan pihak perusahaan saja melainkan juga merugikan pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan tersebut seperti para investor.

Untuk mengetahui suatu tingkat atau risiko kebangkrutan pada suatu perusahaan diperlukan suatu analisis terhadap kebangkrutan di mana analisis ini dilakukan untuk memperoleh peringatan awal terhadap tanda-tanda kebangkrutan. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut diketahui, semakin baik bagi pihak manajemen untuk bisa melakukan perbaikan. Berbagai macam metode analisis dikembangkan untuk mengetahui risiko awal kebangkrutan yang sudah dikembangkan oleh seorang *professor* bisnis dari *New York University* AS Edward I. Altman, pada tahun 1998.

Model Altman Z-Score adalah suatu model analisis yang berfungsi untuk menilai tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan tingkat ketepatan yang cukup dan dianggap percaya. Pada metode Altman Z-Score dalam menganalisis suatu laporan keuangan ditentukan oleh beberapa rasio yang menggambarkan apakah perusahaan yang diteliti tersebut dalam kategori sehat atau tidak. Rasio yang digunakan dalam metode ini adalah modal kerja terhadap total aktiva, laba ditahan terhadap total aktiva, laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap total aktiva, nilai buku ekuitas terhadap total hutang, penjualan terhadap total aktiva.

Metode Alman Z-Score juga bisa dimanfaatkan oleh para investor dalam mengambil keputusan, bahwa seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham bisa terbantu dengan adanya analisis kebangkrutan tersebut. Oleh karena itu, analisis risiko kebangkrutan bisa dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan. Di samping itu, bagi pihak eksternal perusahaan, prediksi kebangkrutan ini mampu dipergunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan *financial*.

Industri rokok adalah salah satu industri yang paling dinamis. Seiring dengan perkembangan perubahan ekonomi, berbagai macam produk rokok sudah bermunculan di Indonesia di mana banyak perusahaan menaikkan daya saing untuk kinerja yang optimal. Peningkatan kinerja wajib dijaga oleh pihak manajemen agar kondisi keuangan perusahaan tetap stabil dan tidak mendekati kebangkrutan.

PT. Bentoel Internasional Investama yang memiliki nomor perusahaan 008/BINI-BEI/DSU/IV/2018 serta kode perusahaan (RMBA) sebagai salah satu tulang punggung sektor manufaktur yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain membangun lapangan pekerjaan yang cukup besar, perusahaan ini juga mendorong investasi dalam serta luar negeri. Di akhir tahun 1960, Bentoel *Group* menjadi perusahaan pertama di Indonesia yang menghasilkan rokok kretek filter buatan mesin dan membungkus kotak rokoknya menggunakan plastik yang pada saat ini menjadi standar pada industri tembakau nasional dan sekarang perusahaan ini menjadi produsen rokok keempat terbesar di Indonesia.

Berikut disajikan tabel yang merupakan gambaran perolehan kinerja keuangan PT Internasional Investama, Tbk selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2016 sampai tahun 2020.

Tabel 1.1
Laporan keuangan, Data Neraca dan Laba/Rugi
Tahun 2016-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Modal Kerja	5.082.758	4.317.219	3.555.795	5.514.610	4.514.428
Total Aset	13.470.943	14.083.598	14.879.589	17.000.330	12.464.005
Laba ditahan	(5.785.930)	(6.303.627)	(6.861.326)	(6.825.654)	(9.518.347)
EBIT	(757.999)	(313.675)	(215.217)	315.938	(2.422.879)
Nilai Buku Ekuitas	9.441.367	8.923.670	8.365.971	8.401.643	5.708.950
Total Liabilitas	4.029.576	5.159.928	6.513.618	8.598.687	6.755.055
Penjualan	19.228.981	20.258.870	21.923.057	20.834.699	13.890.914

Sumber: PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk.

Berdasarkan Tabel diatas dapat kita lihat bahwa kondisi PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk. selalu mengalami perubahan dari tahun ke tahun, ada yang mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan setiap tahunnya. Terutama pada *Retained Earning* (Laba ditahan) yang selalu menunjukkan angka negatif selama 5 (lima) tahun terakhir yang disebabkan oleh kerugian yang dialami perusahaan dan perusahaanpun tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham, serta penurunan dan peningkatan *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT) yang disebabkan oleh peningkatan dan penurunan beban operasi pada perusahaan. EBIT menjelaskan pentingnya mencapai laba perusahaan terutama dalam memenuhi kewajiban.

Kerugian Bentoel Grup juga disebabkan oleh tantangan-tantangan yang berasal dari luar. Perusahaan juga menghadapi tantangan yang tidak

mudah . antara lain persaingan usaha yang semakin ketat, peningkatan cukai sebesar rata-rata 10% per tahun hingga tahun 2018, dan tahun 2019-2020 peningkatan cukai sebesar 12,5% dan penurunan pasar rokok di indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu, yang berhubungan dengan prediksi kebangkrutan menggunakan metode altman Z-score yang mana hasil penelitian yang di peroleh memiliki perbedaan yaitu:

Eka Oktarina (2017), melakukan penelitian yang berjudul “Analisi Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score paada PT. BRI Syariah”. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi keuangan PT.BRI Syariah periode 2011-2015 menunjukkan hasil yang stabil dan sehat karena nilai Z-Score-nya dari tahun 2011-2015 di atas 2,6 atau nilai $Z > 2,6$.

Sri Afridola (2019), melakukan penelitian “Analisis Penilaian Financial Distress menggunakan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Manufaktur”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Citra Tubindo memiliki nilai Z-Score pada tahun 2015 dan 2017 berpotensi bangkrut. Sedangkan pada tahun 2016 berpotensi rawan bangkrut sehingga perlu melakukan perbaikan dengan meningkatkan rasio keuangan likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas. Sedangkan untuk PT. Sat Nusa Persada Tbk pada tahun 2015 dan 2016 dalam kondisi sehat, sedangkan pada tahun 2017 perusahaan berpotensi rawan.

Berdasarkan persoalan-persoalan di atas, penulis ingin menilai dan menganalisa tingkat kebangkrutan PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk. yang hasil pengukuran tingkat kebangkrutannya merupakan kepentingan seluruh pihak yang terkait serta bisa memberikan pedoman bagi pemilik

perusahaan untuk memperbaiki kinerja PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk. atau memutuskan apakah tetap mempertahankan kepemilikannya pada PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk. atau menjualnya dan kemudian menambah modal ditempat lain.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk untuk melakukan penelitian berjudul **“Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-score Pada PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk Tahun 2016-2020”**

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumusan masalah pokok penelitian adalah: Bagaimana prediksi kebangkrutan PT .Bentoel Internasional Investama, Tbk menggunakan metode Altman Z-score?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prediksi kebangkrutan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. di tinjau menggunakan Metode Altman Z-Score

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya adalah:

1. Bagi Calon Investor

Sebagai bahan pertimbangan investasi di perusahaan

2. Bagi Peneliti Lain

Bisa menambah wawasan dan pengetahuan dalam menangani penggunaan analisis rasio keuangan dan Altman Z-Score sehingga bisa bermanfaat bagi penelitian berikutnya.